

inkuiri linda

by Linda Wiji

Submission date: 29-Jan-2020 09:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 1248192083

File name: JURNAL_LINDA_NEW.pdf (415.96K)

Word count: 4015

Character count: 25396

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN BERFIKIR KRITIS DITIJANU DARI MOTIVASI BERPRESTASI

Linda Wiji Lestari¹, Sholikhan², Akhmad Jufriadi³

69

Program Studi Pendidikan Fisika, Sains dan Teknologi, Universitas Kanjuruhan Malang
 Jl. S Supriyadi No. 48 Suk⁴¹ Malang
 E-mail: Lindawijilestari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) perbedaan berfikir kritis antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan konvensional (2) perbedaan peningkatan berfikir kritis antara siswa yang memiliki motivasi prestasi tinggi dan motivasi prestasi rendah (3) in⁴⁸ aksi model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan motivasi prestasi terhadap peningkatan berfikir kritis. Jenis penel⁷⁴ n ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancan³⁷ Posttest Only Groub Design. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP di Kab. Malang pada semester ganjil tahun ajaran 20⁵⁵ 019. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII, dengan jumlah 52 siswa yang terbagi dalam satu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Te⁴⁸ k pengambilan data menggunakan tes berfikir kritis dan angket (kuesioner) motivasi berprestasi. Analisa data menggunakan analisis varian anova dua jalur (two way anova). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan berfikir kritis antra model inkuiri terbimbing dan konvensional. Dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) ada perbedaan peningkatan berfikir kritis antara siswa yang memiliki motivasi prestasi tinggi dan motivasi prestasi rendah. Dengan tara³ gnifikansi ($0,000 < 0,05$). (3) tidak ada pengaruh model pembelajaran dengan motivasi terhadaba berfikir kritis. Dengan taraf signifikansi ($0,374 > 0,05$).

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Motivasi Berprestasi, Berfikir Kritis.

2

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) differences in critical thi⁴⁵ g between conventional guided and guided learning models (2) differences in the increase in critical thinking between students who have high achievement motivation and low achievement motivation (3) i⁹ nteraction of guided inquiry learning models with achievement motivation towards improvement think critically. Thi⁶⁸ e of research is a Quasi-Experiment with the design of the Post³⁶ Only Group Design. This research was conducted in one of the junior high schools in the district. Malang in the odd semester of the 2018/2019 academic year. The populatio² n of this study was seventh-grade students, with a total of 52 students divided into one experimental group and the control class. Data collection techni⁴⁸ s using critical thinking tests and questionnaires (questionnaires) achievement motivation. Data analysis using two-way ANOVA analysis. The results of this study sha⁵⁴ t that (1) there is a difference in critical thinking between the guided inquiry model and the convent⁴⁵ al one. With a significance level of $0,000 < 0,05$. (2) there are differences in the increas²¹ e critical thinking between students who have high achievement motivation and low achievement motivation. With a significance level ($0,000 < 0,05$). (3) there is no influence of the learning model with motivation for critical thinking. With a significance level ($0.374 > 0.05$).

Keywords: Guided Inquiry, Achievement Motivation, Critical Thinking.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berfikir kritis pada masa ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21 untuk menuntut manusia untuk memiliki kem⁴⁰ arian berfikir yang baik. (Nurul, 2016)

Proses belajar IPA mengutamakan pada suatu proses penelitian dan pemecahan masalah. Ketika belajar IPA siswa diharapkan mampu meningkatkan proses berfikir untuk memah⁷ ni fenomena alam (Wisudawati, 2014)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam baik hidup dan tak hidup, yang

meliput⁵⁰ iologi, Kimia dan Fisika. Pada dasarnya IPA dibangun dengan dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah (Trianto, 2017)

Pembelajaran Fis²⁴ dapat diartikan bahwa proses pembelajaran yang mempelajari tentang kejadian alam yang terdapat pada kehidupan sehari³² ari. Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki dan membantu siswa untuk memahami konsep fisika melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan hakikat pembelajaran fisika (Setiawan, 2012).

Tujuan pembelajaran²⁸ ka yaitu diharapkan siswa dapat menguasai berbagai konsep dan

prinsip fisika un²⁴ dikembangkan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Prihandono, 2011).

Permasalahan umum pada pembelajaran IPA di SMP yaitu kurangnya motivasi siswa, sebagian besar siswa mengatakan bahwa IPA memiliki konsep yang susah difahami dan banyaknya⁵³ rumus matematis (Arviansyah dkk, 2011). Selain itu pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga dapat mempengaruhi¹² motivasi berprestasi dan berfikir kritis siswa. Salah satu⁶⁷ upaya yang dilakukan untuk meningkatkan berfikir kritis siswa yaitu dengan menerapkan model, metode pembelajaran atau penggunaan media yang tepat serta inovatif sehingga suasana dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalahan perlu adanya upaya untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dengan adanya keterlibatan siswa yang tentunya dibimbing oleh pengajar. Sehingga siswa dapat mengembangkan⁹ potensi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang mungkin dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan moti²⁴ berprestasi adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan⁸ pendekatan yang mana guru membantu dan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada d⁶⁶isi di dalam kelas ataupun dilaboratorium. Aktivitas di laboratorium memiliki banyak peluang pada siswa untuk belajar mengkonstruksikan pengetahuan sains yang dimiliki (Mu²⁷chfidoh, 2013) sehingga pembelajaran yang menggunakan model inkuiri terbimbing dapat membantu siswa untuk menerapkan konsep pada lingkungan yang telah mereka ketahui sebelumnya dengan peristiwa yang mereka amati dilaboratorium.

³⁵ Kelebihan Inkuiri Terbimbing yaitu (1) Menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan, artinya pada pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar;

(2) Seluruh siswa melakukan aktivitas¹⁴ untuk mencari dan menemukan konsep; (3) Mampu mengembangkan intelektual sebagai proses mental akibat¹⁴ siswa dituntut agar menguasai pelajaran (Jauhar, 2011). Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Langk³¹ langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yang meliputi 1) Orientasi; 2) Merumuskan masalah; (3) Mengajukan hipotesis; (3) Mengumpulkan data; (4) Menguji hipotesis; dan (5) Merumuskan kesimpulan dapat melatih siswa untuk memperdalam kemampuan berfikir kritisnya yang juga akan mening²katkan prestasi belajar siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir tingkat tinggi yang dapat mengaktifkan keterampilan menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi bukti atau gagasan, mengidentifikasi pertanyaan, membuat kesimpulan logi¹³erta memahami implikasi argumen.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approach*), sebab dalam pembelajaran ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam²⁰ proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa dapat menemukan jawabannya sendiri dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, dengan itu dalam penguasaan materi bukan tujuan dari utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih penting adalah proses belajar.

Maka penelitian ini akan diuji untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan menggunakan penelitian *quasi experimental* atau el³⁴erimen semu. Pada penelitian ini terdapat kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen sehingga variabel lain dianggap sama. (Sugiyono, 2017).

Inkuiri terbimbing merupakan suatu pendekatan yang melibatkan siswa dalam penemuan untuk meningkatkan pemahaman mereka (Khotimah, 2015). Mod²⁶ inkuiri Terbimbing juga menekankan siswa dalam pengamatan, penyelidikan peristiwa yang telah ditetapkan pada rencana pembelajaran dan siswa diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuannya dalam penyelidikan (Putri, 201³).

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih digunakan dalam proses pembelajaran, namun pada model pembelajaran konvensional saat ini sudah mengalami berbagai perubahan karena tuntutan zaman. Meskipun demikian tidak meninggalkan keasliannya. Menurut Wina Sanjaya (2006:259) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang memiliki peran sebagai penerima informasi secara pasif.

Artinya siswa hanya menerima informasi tanpa dikaitkan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya berfikir kritis dikatakan sebagai proses kognitif, tindakan mental untuk memperoleh pengetahuan (Hasanuddin 2012, dalam Nurul, 2016)

Berfikir kritis adalah proses belajar diperlukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam suatu proses pembelajaran ada pengaruh perkembangan mental yang digunakan dalam berpikir atau perkembangan kognitif dan konsep yang digunakan pada pembelajaran. Beberapa pengertian mengenai berpikir kritis diantaranya: (1) Menurut Beyer (dalam Yuniar) berpikir kritis adalah sebuah cara berpikir yang disiplin dapat digunakan seorang untuk menilai pertanyaan, ide dan penelitian; (2) Menurut Screven dan Paul serta Angelo (dalam Yuniar) memandang berpikir kritis sebagai proses yang disiplin dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi aktif berketerampilan yang dikumpulkan dihasilkan oleh observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi.

Tema dan topik yang menarik dapat memancing kemampuan berfikir kritis siswa terutama topik tersebut memerlukan solusi.

Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha untuk mencapai kesuksesan (Santrok; 2003: 474). McClelland mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses, yang bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat prestasinya sendiri sebelumnya (Mulyan 1984:20).

Dari uraian diatas penelitian ini memiliki tujuan yaitu Untuk mengetahui perbedaan berpikir kritis antara model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Konvensional Untuk mengetahui perbedaan peningkatan berpikir kritis antara siswa Motivasi Prestasi Tinggi dan Motivasi Prestasi Rendah Untuk mengetahui interaksi model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Motivasi Berprestasi terhadap Peningkatan Berpikir Kritis

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan *Post-test only control group design*, artinya desain ini melibatkan dua kelompok subjek, pemberian tes kepada kedua kelompok dilaksanakan setelah pembelajaran telah selesai diberikan. Dua kelompok subjek tersebut yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dua kelas tersebut dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan. Rancangan penelitian ini dapat ditampilkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Matrik Rancangan Anova Dua Jalur

Variabel Moderat	Variabel Bebas	Strategi Pembelajaran	
		Inkuiri Terbimbing (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Motivasi Prestasi (B)	Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
	Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Sumber : Arikunto (2010)

Keterangan : 70

A₁ B₁ : cara berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan motivasi prestasi tinggi

A₂ B₁ : cara berpikir kritis siswa kelas kontrol yang belajar dengan pembelajaran konvensional dengan motivasi prestasi tinggi

A₁ B₂ : cara berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan motivasi prestasi rendah

A₂ B₂ : cara berpikir kritis siswa kelas kontrol yang belajar dengan pembelajaran konvensional dengan motivasi prestasi rendah

Data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini yaitu: Data yang berkaitan tentang kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari nilai tes setelah diberi perlakuan melalui model pembelajaran Inkuiri terbimbing untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini antara lain: (1) Data motivasi berprestasi siswa diperoleh dengan memberikan angket atau kuesioner yang diisi langsung oleh tiap siswa dengan prosedur yang telah ditentukan. Pemberian angket dilakukan setelah atau sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk kelas eksperimen dan

konvensional untuk kelas kontrol; (2) Data berfikir kritis siswa adalah data yang dinilai dari skor yang diperoleh dari tes pemahaman konsep siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan konvensional. Tes berfikir kritis siswa ini diberikan pada akhir pembelajaran setelah model pembelajaran diterapkan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dapat terjadi dua kemungkinan siswa yang memiliki pola berfikir kritis yang tinggi dan rendah hal itu bisa dilihat dari kondisi dan keadaan disekolah yang sangat kondusif dan baik, dengan jumlah yang telah sesuai dengan kriteria penelitian ini. Sehingga, dengan kondisi siswa yang demikian peneliti dapat menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini ada dua yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing dan konvensional. Untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya kemampuan berfikir siswa, setelah dilakukan pembelajaran siswa diberikan posttest yang sama di kelas eksperimen dan kontrol. Sama halnya dengan motivasi berprestasi, kelas eksperimen maupun kontrol diberi angket yang sama untuk mengetahui apakah motivasi berprestasi ada kaitannya dengan kemampuan berfikir kritis siswa.

Nilai Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Berdasarkan Model Pembelajaran

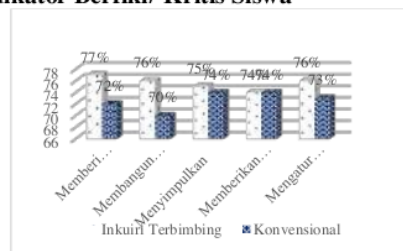
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran Inkuiri terbimbing dan konvensional, siswa kelas VII Pattimura dan VII Diponegoro, di salah satu SMP Kab. Malang tahun ajaran 2018/2019 di peroleh dengan memberikan posttest menggunakan instrumen berfikir kritis. Untuk mendapatkan nilai berfikir kritis siswa ke kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti menggunakan bantuan Microsoft Excel 2013. Nilai berfikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Data Hasil Berfikir Kritis Siswa

Model Pembelajaran	Jumlah Sampel	Nilai Berfikir Kritis		Rata-rata
		Tinggi	rendah	
Inkuiri Terbimbing	26	94	50	73.1
Konvensional	26	94	45	70.4

Berdasarkan data diatas untuk nilai tertinggi pada model pembelajaran konvensional dan model Inkuiri terbimbing adalah sama, hal ini dikarenakan pada pembagian siswa kelas VII Pattimura dan VII Diponegoro pihak sekolah menyamaratakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Oleh karena itu kedua model pembelajaran ini digunakan agar mampu untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dari para siswa, dan menurut pihak sekolah pendekatan yang seperti itu akan membantu siswa yang berkemampuan rendah memiliki semangat yang sama dalam mengikuti pembelajaran. Pada data tersebut tes berfikir kritis siswa digolongkan pada tingkat kognitif C1-C4 yakni menjelaskan, memahami, mengaplikasikan dan menganalisis. Selain dengan adanya tingkat kognitif dengan lima indikator yang diukur untuk menguji tes berfikir kritis siswa yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan khusus, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan taktik. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diunjukkan hasil presentase indikator berfikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun histogram presentase indikator berfikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 Histogram Presentase Skor Indikator Berfikir Kritis Siswa



Analisis histogram 4.1, siswa kelas VII Diponegoro sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki

presentase berfikir kritis tertinggi terlihat pada indikator memberikan penjelasan sederhana dengan presentase sebesar 77 %. Sedangkan yang terendah pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu pada indikator memberikan penjelasan lanjut dengan presentase sebesar 74 %. Namun pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang tertinggi pada indikator memberikan penjelasan lanjut dan menyimpulkan dengan presentase sebesar 74 %. Sedangkan yang terendah ditunjukkan pada indikator membangun keterampilan dasar, dengan presentase sebesar 70 %.

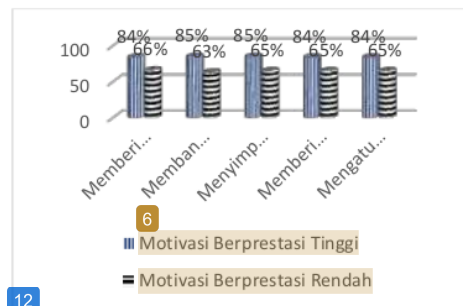
Nilai Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Berdasarkan Motivasi Berprestasi Siswa

Berdasarkan hasil penyebaran angket (kuesioner) Motivasi Berprestasi siswa yang berisi 25 item pernyataan, hasil distribusi dan deskripsi skor Motivasi.

Tabel 4.2 Deskripsi Berfikir Kritis berdasarkan Motivasi Berprestasi

Nilai Berfikir Kritis	Jumlah Sampel	Motivasi Berprestasi		Rata-rata
		Tinggi	Rendah	
Tinggi	30	83	70	77,16
Rendah	22	65	51	59,72

Pada hasil tersebut dapat dijabarkan bahwa deskripsi berfikir kritis berdasarkan motivasi berprestasi dalam kategori tinggi, dimana data tersebut menunjukkan nilai tertinggi didapatkan sebesar 83 dan nilai terendah sebesar 70 dengan jumlah nilai rata-rata 77,16. Hal ini menunjukkan bahwa pola berfikir kritis siswa masih sangat baik, jika dilihat dari motivasi berprestasi siswa. Sedangkan dalam kategori rendah, maka data dapat menunjukkan nilai tertinggi yang dimiliki sebesar 65, sedangkan nilai terendah sebesar 51 dengan rata-rata yang dimiliki sebesar 59,72. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada nilai rendah > 70, sehingga perlakuan dan penggunaan model nilai pembelajaran harus disesuaikan lagi dalam pembelajaran. Dan untuk melihat nilai berkemampuan kriti siswa berdasarkan motivasi berprestasi siswa, maka dapat dilihat pada gambar histogram 4.2



Gambar 4.2 Histogram Nilai Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Berdasarkan Motivasi Berprestasi Siswa

Berdasarkan analisa histogram, maka dapat dijabarkan bahwa nilai tertinggi dari kategori tinggi adalah sebesar 85% pada indikator membangun keterampilan dasar, dan nilai yang terendah sebesar 84% pada indikator memberikan penjelasan langsung, memberikan penjelasan lanjut dan mengatur strategi dan taktik. Sedangkan nilai tertinggi pada kategori rendah yaitu sebesar 65% pada indikator memberikan penjelasan sederhana, dan nilai yang terendah sebesar 63% pada indikator membangun keterampilan dasar. Dari data motivasi tinggi dan rendah, disini peneliti akan menjabarkan tentang motivasi tinggi dan motivasi rendah secara terperinci mengenai indikator.

Berdasarkan analisa histogram, dapat dijabarkan pada kategori tinggi dari lima indikator yang memiliki presentase tertinggi yaitu pada membangun keterampilan dasar dan menyimpulkan dengan presentase sebesar 85 %. Dalam hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih mampu dalam berfikir dengan cara lain dari pernyataan yang telah dikenal sebelumnya. Selain itu pada kategori ini yang memiliki presentase terendah yaitu pada indikator memberikan alasan dan mendeduksi/memberikan kesimpulan. Berdasarkan data analisis, dapat dijabarkan bahwa pada kategori rendah dari lima indikator yang memiliki indikator yang tinggi yaitu pada indikator memberikan penjelasan sederhana, dengan presentase sebesar 66 %. Sedangkan untuk yang terendah yaitu pada indikator membangun keterampilan dasar, dengan presentase sebesar 63 %.

25

Tabel 4.5 Hasil Uji Anova Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable: Berpikir_kritis						
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Model	1077.482	1	1077.482	15.626	.000	
Motivasi	1372.510	1	1372.510	19.905	.000	
Model * Motivasi	55.504	1	55.504	.805	.374	

A. Perbedaan Berfikir Kritis antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Konvensional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berfikir kritis antara model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan pembelajaran Konvensional. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil ANOVA dua jalur menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000. Karena ($0,000 > 0,05$) maka H_0 ditolak. Pembelajaran yang diterima pada kelas eksperimen lebih mendalam dari pada pembelajaran yang diterima oleh kelas kontrol. Perbedaan yang diperoleh ini yang menyebabkan hasil pembelajaran yang diperoleh pun juga berbeda, sehingga berdampak pada kemampuan berfikir kritis siswa.

Adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang menarik dan lebih mendorong siswa untuk terlibat aktif, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu tingkat pemahaman siswa lebih mendalam karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan jawaban terhadap persoalan yang ada dan langsung mempraktkannya. Pembelajaran inkuiri ini yang didasari oleh filosofi konstruktifisme, karena melalui pembelajaran ini siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri (Anggraeni, dkk. 2013).

Model pembelajaran inkuiri memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa sehingga siswa akan lebih aktif dan bisa mendapatkan pelajaran yang bermakna. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liliyasi dan Tanwil (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berfikir kritis kelas eksperimen

yang menggunakan model inkuiri terbimbing dengan kemampuan berfikir kritis kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

B. Perbedaan Peningkatan Berfikir Kritis Siswa antara Motivasi Berprestasi Tinggi dan Motivasi Berprestasi Rendah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa antara yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata berfikir kritis kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 maka motivasi berprestasi berpengaruh antara siswa yang memiliki kemampuan berfikir kritis tinggi dan rendah memiliki perbedaan yang signifikan.

Perbedaan ini terjadi karena saat pembelajaran nilai rata-rata berfikir kritis siswa tinggi lebih banyak dari pada nilai rata-rata berfikir kritis siswa rendah. Hal disebabkan oleh motivasi prestasi yang diberikan oleh peneliti lebih besar. Siswa yang memiliki kemampuan berfikir kritis rendah dikarenakan siswa kurang memahami intruksi yang diberikan oleh guru. Mereka kurang paham dan cenderung diam dari pada bertanya kepada teman atau guru yang mengajar di depan kelas. Selain itu bisa juga dengan keadaan siswa yang kurang sehat sehingga dapat mempengaruhi berfikir siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri (2016) ada perbedaan motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah.

Motivasi berprestasi sangat mempengaruhi perilaku siswa dan mempunyai hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar mereka. Siswa yang mengalami permasalahan di sekolah pada umumnya menunjukkan tingkat motivasi untuk berprestasi rendah. Sehingga guru perlu mengupayakan untuk memberikan perhatian, kepedulian, umpan balik dan membuat siswa merasa memiliki kemampuan sehingga siswa berpandangan

psitif terhadap dirinya kemudian mengahsilkan tingkah laku yang positif (Taiyeb, dkk, 2012)

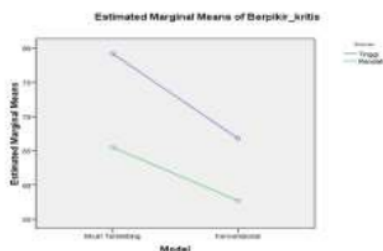
Motivasi berprestasi ⁵⁷at mendorong seseorang untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik, dari apa yang mereka peroleh sebelumnya. Motivasi berprestasi ³an mendorong kreativitas seseorang untuk melakukan aktivitas guna untuk mencapai tujuan dalam proses belajar (Sahid² dan Jamil, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2013), meny³⁸an bahwa ada perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi prestasi tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi prestasi rendah.

C. Interaksi Model Pembelajaran Inkuiri dengan Motivasi Berprestasi terhadap Peningkatan Berfikir Kritis

¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi model pembelajaran inkuiri dengan motivasi ber⁵⁶stasi terhadap peningkatan berfikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan konvensional memiliki langkah pembelajaran yang berbeda, sehingga interaksi antar model pembelajaran tidak ad¹ yang menunjukkan signifikansi. Artinya siswa dengan motivasi berprestasi tinggi⁶¹an motivasi berprestasi rendah tidak selalu memiliki kemampuan berfikir kritis yang tinggi atau dengan siswa yang memiliki motivasi ber¹¹stasi rendah.

Grafik 1.1 Tidak ada interaksi antara model pembelajarn dengan motivasi berprestasi terhadap peningkatan berfikir kritis



D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

(Guided Inquiry) ditinjau dari Motivasi Berprestasi untuk Meningkatkan Berfi²⁹ Kritis Siswa dalam Pembelajaran Fisika”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Ada perbedaan berpikir kritis antara mo²⁹ pembelajaran inkuiri terbimbing dengan Konvensional; (2) Ada perbedaan penignkata¹⁷rfikir kritis antara siswa motivasi prestasi tinggi dan motivasi prestasi rendah; (3) Tidak ada interaksi model pembelajaran inkuiri dengan motivasi berprestasi terhadap peningkatan berfikir kritis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. W., Restiati N. p., dan Widiyanti, N. L. P. M. 2013. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA 3.
- Arviansyah, R., Indrawati, & Harijanto, A. (2011). Hasil belajar ipa siswa di smp 1) 1).PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY DISERTAI LKS AUDIOVISUAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA D⁴⁶MP 1)Ridi, 4(4), 308–315.
- Fazriyah, N. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi Dan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Abad 21: Inovasi Pembelajaran Abad 21, I*(Desember 2016), 978–979.
- ⁴⁵ Jauhar, M. 2011. Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Prihandono, T. 2011. Efektivitas Metode Belajar Fisika Tanpa Rumus Pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Saintifika*. Vol 13(1) : 56-67.
- Putri, D. Q., Yushardi, & Dwi A.P, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Php (Pengolahan Hasil Pertanian) 2 Di Smk Negeri 5 Jember. *FKIP Universitas Jember*, 5(3), 246–252.
- Qurroti A⁷⁵in, Indrawati, S. (2011). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (Guided

- Inquiry) Pada Pembelajaran Fisika Materi Listrik Dinamis Di Smk. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 149–155.
- Robih, M. O. H. W., Kritis, B., Hasil, T., Siswa, B., Smk, D. I., & Lamongan, N. (2015). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 JURNAL Oleh UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA Moh . Wildan Robih dan Prof . Dr . Bambang Suratman , M . Pd . Program Pendidikan Administrasi.
- Santrok, John W. 2003. *Adolescence-Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- 10 Setiawan, A. 2012. *Metode Praktikum Dalam Pembelajaran Pengantar Fisika SMA : Studi Pada Konsep Besaran Dan Satuan Tahun Ajaran 2012/2013*. *Jurnal Pendidikan Fisika*: ISSN 2301-9794. Vol. 1 No. 3: 285-290. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- 44 Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Taiyeb A. Mushawwir, Bahri A., & Razak R. B. 2012. Analisis Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 8 Makassar Dalam Belajar Biologi. *Jurnal Bio-nature*, 13 (2); 77-82
- Tri, N.S. 2016. Perbedaan Prestasi Belajar antara Model Pembelajaran Inkuiri dan Snowball Throwing ditinjau dari Motivasi Berprestasi pada mata pelajaran IPA kelas IV SDI Slafiyah Khoiruddin Tahun Pelajaran 2015-2016. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang
- 9 Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- 9 Wulandari B. 2013 Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(2); 187-189
- Yuwono, G. R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa (Kemampuan Representasi Verbal, Gambar, Matematis, Dan Grafik) Di Sma. *Pembelajaran Fisika*, 5(1), 60–65.

inkuiri linda

ORIGINALITY REPORT

40%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

32%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pt.scribd.com Internet Source	3%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
4	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
5	jurnalfkip.unram.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
9	docobook.com Internet Source	1%

10	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
11	mafiadoc.com Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
13	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1%
14	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	1%
15	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
16	Rina Endriani, Agus Sundaryono, Rina Elvia. "Pengembangan media pembelajaran kimia menggunakan video untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa", PENDIPA Journal of Science Education, 2018 Publication	1%
17	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
18	sharematika.blogspot.com Internet Source	1%
19	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%

20	bacapikiran.com Internet Source	1%
21	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
22	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
23	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
24	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
25	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
26	Abdul Jabar. "Pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa SMP", Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 2018 Publication	<1%
27	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%
28	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
29	Ninies Er Yadini, Durrotun Nafisah. "Pengembangan Keterampilan Berfikir Kritis	<1%

Mahasiswa yang Memiliki Gaya Belajar Berbeda Melalui Penerapan Metode Debat", Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 2017

Publication

30

eprints.unsri.ac.id

Internet Source

<1%

31

journal.institutpendidikan.ac.id

Internet Source

<1%

32

media.neliti.com

Internet Source

<1%

33

Submitted to Universitas PGRI Semarang

Student Paper

<1%

34

journal.uny.ac.id

Internet Source

<1%

35

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

36

www.bilmamat.org

Internet Source

<1%

37

Kameswari Sri Lestari, Siti Nurjanah, Luvy Sylviana Zanthi. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK SISWA SMP PADA MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL", JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 2019

Publication

<1%

38	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
39	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
40	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
41	fisikasihuhn.blogspot.com Internet Source	<1%
42	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1%
43	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	<1%
44	jep.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1%
45	mahasiswa.mipastkipllg.com Internet Source	<1%
46	E Saputra, H Hakim, Suwarno. "Classification of cultural capital to view profile of pedagogical content knowledge mathematics teachers in gayo highlands", Journal of Physics: Conference Series, 2019 Publication	<1%
47	repository.upi.edu Internet Source	<1%

48	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
49	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1%
50	bdksemarang.kemenag.go.id Internet Source	<1%
51	Submitted to West Linn High School Student Paper	<1%
52	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1%
53	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
54	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
55	Siti Madiniah, Dian Noviar. "Model Guided Inquiry Berbasis Scientific Approach dalam Pembelajaran IPA Biologi Siswa SMP N 14 Yogyakarta", JURNAL BIOEDUKATIKA, 2016 Publication	<1%
56	Niki Harjilah, Rosane Medriati, Dedy Hamdani. "PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN FISIKA", Jurnal Kumparan Fisika, 2019 Publication	<1%

57	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
58	oldpasca.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
59	Umi Kalsum, Agus Sundaryono, M Farid. "PEMBELAJARAN FISIKA KONSEP KALOR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PIROLISIS SAMPAH PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 3 BENGKULU TENGAH", PENDIPA Journal of Science Education, 2017 Publication	<1%
60	www.jurnalhumaniora.net Internet Source	<1%
61	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
62	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1%
63	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1%
64	Amaliyah Ulfah, Siska Trianingsih. "Keefektifan lembar kerja siswa tematik berbasis local wisdom terhadap karakter kerja sama siswa kelas 1 SD", Premiere Educandum : Jurnal	<1%

-
- 65 podomoro90.blogspot.com <1 %
Internet Source
-
- 66 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang <1 %
Student Paper
-
- 67 Niken Bkti Utami. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS 4 SD", Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching, 2019 <1 %
Publication
-
- 68 www.coursehero.com <1 %
Internet Source
-
- 69 Oci Pitriyanti, I Dewa Putu Nyeneng, Nengah Maharta. "THE EFFECT OF STUDENT WORKSHEET BASED ON PREDICT OBSERVE EXPLAIN STRATEGY AGAINST THE LEARNING OUTCOMES", Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 2020 <1 %
Publication
-
- 70 M. Agung Setiawan. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DIPADU STUDENT FACILITATOR <1 %

AND EXPLAINING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMAN 6 KEDIRI PADA POKOK BAHASAN FUNGI", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2017

Publication

71

Sylvia Rabbani, Agni Muftianti, Gita Anisa Solihat, Nurhayani Nurhayani, Fitriyani Via Ardrya Garini, Ressa Rizkita Ruswina. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN BANDUNG BARAT", P2M STKIP Siliwangi, 2018

Publication

72

Patih Rinto Abadi, Muhammad Hanif. "Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Prestasi Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015

Publication

73

Wa Muli Wa Muli, Jafar Masuha, La Ndia La Ndia. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 10

<1%

<1%

<1%

KENDARI", Jurnal Penelitian Pendidikan
Matematika, 2019

Publication

74

Ariesta Mudi, Theodora S.N Manu. "pengaruh penggunaan media maket dengan metode inkuiri terhadap pemahaman konsep siswa di smps advent nusra noelbaki tahun ajaran 2018/2019", Indigenous Biologi : Jurnal Pendidikan dan Sains Biologi, 2019

Publication

<1%

75

www.neliti.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On